1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi nasional karena memiliki peran strategis dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Afriansyah *et al.* (2022), sektor pertanian tidak hanya terbatas pada kegiatan bercocok tanam, tetapi mencakup sistem yang lebih luas yang terdiri dari lima subsektor utama, yaitu tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Kelima subsektor tersebut saling berhubungan dan membentuk struktur agribisnis yang berperan dalam mendukung stabilitas ekonomi serta ketahanan pangan nasional. Di antara kelima subsektor tersebut, subsektor peternakan memegang peranan yang sangat penting karena berkontribusi langsung terhadap pemenuhan kebutuhan protein hewani masyarakat.

Kebutuhan protein hewani masyarakat berasal dari berbagai sumber pangan hewani seperti daging, telur, susu, dan ikan yang berperan penting dalam pemenuhan gizi dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di antara sumber protein hewani tersebut, daging ayam broiler merupakan salah satu bahan pangan yang paling diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan protein yang tinggi, mudah diolah, serta harganya relatif lebih terjangkau dibandingkan jenis daging lainnya. Selain itu, ketersediaan daging ayam broiler yang mudah dijumpai di pasar tradisional maupun pasar modern menjadikannya sebagai pilihan utama rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Daging ayam broiler juga mampu memenuhi kebutuhan asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh, sehingga berperan penting dalam menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan ketahanan gizi Masyarakat (Widyaningsih, 2023).

Di Indonesia, kebutuhan daging masyarakat sebagian besar dipenuhi dari daging sapi, kambing, domba, itik, dan ayam. Namun, di antara berbagai jenis daging tersebut, daging ayam potong menjadi komoditas yang paling banyak dikonsumsi karena harganya relatif terjangkau, mudah diperoleh, dan sesuai dengan selera masyarakat.

Berdasarkan BPS (2024), konsumsi daging ayam ras di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 12,58 kilogram per kapita per tahun. Angka ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat dalam tren konsumsi dari 2021 hingga 2023 yang terus mengalami kenaikan Kenaikan konsumsi tersebut menandakan bahwa daging ayam ras masih menjadi salah satu sumber protein hewani paling dominan dan memiliki permintaan tinggi di pasar domestik. Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa daging ayam ras merupakan komoditas yang sangat penting untuk dikaji, terutama dalam konteks dinamika permintaan di berbagai daerah, termasuk Aceh.

Di Provinsi Aceh, ayam potong merupakan salah satu komoditas peternakan utama yang berperan penting dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat. Komoditas ini banyak dibudidayakan oleh peternak skala kecil hingga menengah di berbagai kabupaten/kota seperti Banda Aceh, Aceh Besar, Lhokseumawe, dan Aceh Utara. Peningkatan produksi ayam pedaging di Aceh didorong oleh tingginya permintaan masyarakat terhadap daging ayam yang harganya terjangkau, mudah diolah, dan digemari oleh berbagai kalangan. Dengan tingkat konsumsi yang terus meningkat, ayam potong menjadi komoditas strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat Aceh.

Tabel 1. Produksi daging ayam ras pedaging di Provinsi Aceh (2020-2024)

Tahun	Produksi Daging Unggas - Ayam Pedaging (kg)
2020	35.935,47
2021	37.572,42
2022	50.658,89
2023	47.862,90
2024	43.729,45

Sumber*:*Badan Pusat Statistik (BPS) 2024

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat di provinsi Aceh sendiri, produksi ayam potong pada 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini menandakan bahwa ayam potong memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat Aceh.

Salah satu wilayah di Kabupaten Aceh Utara yang memiliki aktivitas perdagangan ayam potong cukup tinggi adalah Pasar Keude Krueng Geukuh. Pasar tradisional seperti Pasar Keude Krueng Geukuh memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat setempat. Salah satu komoditas yang paling populer di pasar tradisional adalah daging ayam potong. Ayam potong adalah ayam yang dibesarkan untuk tujuan produksi daging dan dijual di

pasar sebagai sumber protein hewani. Ayam potong biasanya merupakan jenis ayam broiler yang telah mencapai usia panen dan siap untuk dipotong serta dijual kepada konsumen.

Permintaan ayam potong di Keude Krueng Geukueh dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk harga ayam potong itu sendiri, harga produk substitusi seperti daging sapi, tingkat pendapatan konsumen, jumlah penduduk, dan selera konsumen (Amiruddin, 2013). Dengan adanya pedagang sapi harian, konsumen memiliki pilihan yang lebih luas untuk memilih sumber protein hewani yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

Namun, dalam beberapa tahun terakhir, telah terjadi perubahan signifikan di pasar dengan munculnya pedagang sapi harian di daerah Keude Krueng Geukuh dan sekitarnya. Pedagang sapi harian ini menawarkan daging sapi dengan harga yang lebih terjangkau dan dapat dibeli secara harian, sehingga memungkinkan konsumen untuk membeli daging sapi dalam jumlah yang lebih kecil dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Munculnya pedagang sapi harian ini telah menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengaruhnya terhadap permintaan ayam potong di Pasar Keude Krueng Geukuh.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan ayam potong di Pasar Keude Krueng Geukuh, dengan fokus pada pengaruh adanya pedagang sapi harian di daerah Keude Krueng Geukuh dan sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pedagang, pembuat kebijakan, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam mengembangkan strategi pemasaran dan pengelolaan pasar yang lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah harga ayam potong, harga daging sapi, jumlah anggota keluarga, pendapatan, dan selera berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ayam potong di Pasar Keude Krueng Geukueh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis apakah harga ayam potong, harga daging sapi, jumlah anggota keluarga,

pendapatan, dan selera berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan ayam potong di Pasar Keude Krueng Geukueh Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak terkait, antara lain :

1. Bagi pemerintah

   Dapat dijadikan acuan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan/kebijakan untuk meningkatkan taraf hidup bagi pengusaha dan penjual ayam potong.

2. Bagi peneliti lanjutan

   Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang permintaan ayam potong.